

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, DANA ALOKASI UMUM
(DAU), DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DENGAN BELANJA MODAL SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Pada Provinsi Jawa Tengah 2013-2015)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

MISWANTO
B 200 120 250

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, DANA ALOKASI UMUM
(DAU), DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DENGAN BELANJA MODAL SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

(Studi Kasus Pada Provinsi Jawa Tengah 2013-2015)

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

MISWANTO
B 200 120 250

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Atwal', written over a large, loopy circular flourish.

(Atwal Arifin, Drs., Akt., M.Si)
NIK/NIDN : 523 / 0609016002

HALAMAN PENGESAHAN

“PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, DANA ALOKASI UMUM (DAU), DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DENGAN BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Pada Provinsi Jawa Tengah 2013-2015)”

Oleh :

MISWANTO

B 200 120 250

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 8 Maret 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Atwal Arifin, Drs., Akt., M.Si
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Rina Trisnawati,
Dra.,Akt.,M.Si.,Ph.D
(Anggota 1 Dewan Penguji)

()

3. Fatchan Ahyani,SE.,M.Si.,Dr
(Anggota 2 Dewan Penguji)

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin., SE., MM)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 08 Maret 2018

Penulis



MISWANTO

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, DANA ALOKASI UMUM (DAU), DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DENGAN BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Pada Provinsi Jawa Tengah 2013-2015)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum (DAU), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33 kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Dengan jumlah Sampel sebanyak 25 dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji koefisien determinasi, uji f, dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,604. Hal ini berarti bahwa 60,4% variasi variabel belanja modal suatu daerah dapat dijelaskan oleh besarnya variabel PE, DAU, dan PAD. Sisanya 39,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa PE tidak berpengaruh terhadap IPM, DAU dan PAD berpengaruh langsung terhadap IPM. PE berpengaruh terhadap IPM melalui BM, sedangkan BM tidak berpengaruh terhadap IPM. Dalam analisis jalur menunjukkan bahwa mengetahui pengaruh DAU dan PAD terhadap IPM dipilih jalur langsung tanpa melalui BM. sedangkan PE terhadap IPM dipilih jalur tidak langsung melalui BM.

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal

ABSTRACT

This study aims to determine the Influence of Economic Growth, General Allocation Fund (DAU), and Local Original Income (PAD) on Human Development Index with the Capital Expenditure as Intervening Variable.

The population used in this study were 33 districts / cities in central Java. With a total of 25 samples in this study using purposive sampling method. Hypothesis testing in this study using multiple linear regression analysis with test coefficient of determination, f test, and t test.

The results of this study indicate that the coefficient of determination obtained value of 0.604. This means that 60.4% variation of capital expenditure variable of a region can be explained by the amount of variable of PE, DAU, and PAD. The remaining 39.6% is explained by other factors outside the model under study. The test results simultaneously show that PE does not affect the HDI, DAU and PAD directly affect the HDI. PE influence on the HDI through BM, while BM does not affect the HDI. In the path analysis shows that knowing the influence of

DAU and PAD on the HDI is selected direct path without going through BM. whereas PE to HDI is selected indirect path through BM.

Keywords: *Human Development Index, Economic Growth, General Allocation Fund, Local Original Income, Capital Expenditure*

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan manusia tidak lepas dari peran penting pemerintah yang menjaga efektivitas dan efisiensi kebijakan dan program pengurangan kemiskinan, dan secara bersama mendorong percepatan pembangunan ekonomi dengan prioritas sektor atau kegiatan ekonomi yang punya potensi berkembang seperti kelautan, perikanan, pertanian serta perdagangan dan jasa. Menurut Furqani dan Titimmah (2015) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output perkapita dengan produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita dalam jangka panjang.

Menurut Tahar dan Zakhiya (2011) terdapat dua komponen penerimaan daerah yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kedua komponen tersebut adalah pendapatan daerah antara lain berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dana bantuan dari pemerintah pusat. Dalam upaya peningkatan kemandirian daerah, pemerintah daerah dituntut untuk mengoptimalkan potensi pendapatan yang dimiliki dan salah satunya adalah memberikan proposi belanja modal yang lebih besar untuk pembangunan pada sektor-sektor yang produktif di daerah (Hariyanto dan Adi, 2007).

PAD bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah menggali pendanaan dalam pelaksanaan desentralisasi pada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan daerah (UU No. 33/2004). Kuncoro (2007) dalam Setyowati (2012) juga menyebutkan bahwa PAD hanya mampu membiayai belanja pemda paling tinggi sebesar 20%. Kemandirian bagi daerah belum sepenuhnya terlaksana karena mereka masih menggantungkan adanya dana dari pemerintah pusat. PAD digunakan sebagai sumber dana yang dibutuhkan dalam pembangunan infrastruktur daerah sedangkan IPM

sebagai alat ukur keberhasilan pembangunan disuatu daerah serta merupakan penilaian terhadap pemerataan pembangunan sudah berjalan dengan baik, sehingga PAD dan IPM saling berkesinambungan (Sari dan Supadmi, 2016).

Kemandirian bagi daerah belum sepenuhnya terlaksanakan karena masih menggantungkan adanya dana dari pemerintah pusat, khususnya DAU. Menurut Kawedar dkk (2011:49) DAU suatu daerah ditentukan atas besar kecilnya celah fiskal (*fiscal gap*) suatu daerah yang merupakan selisih antara kebutuhan daerah (*fiscal need*) dan potensi daerah (*fiscal capacity*) yang bertujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar-daerah yang dimaksud untuk mengurangi ketimpangan kemampuan antar-daerah melalui penerapan formula yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi daerah.

Dalam menyelenggarakan kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah yang salah satunya adalah belanja modal menurut Halim (2007, h,101) dalam Meianto (2013) belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk memperoleh aset tetap dan aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari periode akuntansi. Peraturan menteri keuangan nomor 101/PMK 02/ 2011 tentang klasifikasi anggaran belanja modal dipergunakan untuk belanja modal tanah, belanja modal peralatan dan mesin, belanja modal gedung dan bangunan, belanja modal (jalan, irigasi dan jaringan), belanja modal lainnya, dan belanja modal badan layanan umum (BLU).

Alasan belanja modal sebagai variabel Intervening karena Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah dapat memberikan dampak yang berarti bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tercerminkan dari peningkatan indeks pembangunan manusia melalui belanja modal. Menurut Mardiasmo (2002) dalam Christy dan Adi (2009) bahwa dalam era otonomi, pemerintah daerah harus semakin mendekatkan diri pada berbagai pelayanan dasar masyarakat. Oleh karena itu belanja modal memegang peranan penting guna peningkatan pelayanan ini.

Hubungan antara DAU, Belanja Modal dan Kualitas Pembangunan Manusia telah diteliti oleh Christy dan Adi (2009). Hasilnya menunjukkan bahwa DAU berpengaruh terhadap belanja modal, dan belanja modal juga

berpengaruh terhadap IPM. Beberapa hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa pengeluaran disektor publik sangat bermanfaat untuk meningkatkan pembangunan manusia dan mengurangi penduduk miskin.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Setyowati dan Suparwati pada tahun 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM sedangkan Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap IPM melalui Belanja Modal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum (DAU), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening** (studi kasus pada provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2015)”.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis yang menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel yang diolah dengan menggunakan program SPSS. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama tahun 2013-2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah data Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Indeks Pembangunan Manusia dan Belanja Modal pada Provinsi Jawa Tengah yang meliputi 29 daerah Kabupaten dan 6 daerah Kota sehingga daerah total populasi adalah 35 data Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yaitu data Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Indeks Pembangunan Manusia dan Belanja Modal pada Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2015. Data penelitian diperoleh melalui internet yang diperoleh dari situs Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Daerah (www.djpk.depkeu.go.id) dan Badan Pusat

Statistik (www.bps.go.id). Data yang diperoleh adalah kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka. Dokumen yang dimaksud disini adalah dokumen tentang Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Indeks Pembangunan Manusia dan Belanja Modal pada Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2015. Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca literatur, arsip dan buku-buku (J. Supranto, 1999). Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari arsip BPS dan DJPK Kota Semarang.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terdiri dari Indeks Harapan Hidup, Indeks Pendidikan, Indeks Standar Hidup Layak. Sedangkan Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (PE), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Serta Variabel Intervening adalah belanja modal. Pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 17.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Sminor* (K-S). Data dikatakan normal jika nilai *asympt. Sign/asymptotic significance* dua sisi $> 0,05$ (Ghozali, 2005:110-114).

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortodonal. Variabel ortodonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk menguji adanya multikolinearitas di lihat dari nilai *tolerance value* dan *variance inflation faktor* (VIF). Jika hasil analisis menunjukkan $VIF < 10$ dan *tolerance value* $> 0,10$ dapat disimpulkan model tersebut bebas dari uji multikolinearitas (Ghozali, 2011 : 105-106).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut : bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$), maka H_a diterima H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dan bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikan ($Sig > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel Independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan 1. Jika $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara dua variabel sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali. Bila $r = + 1$, atau mendekati 1 maka korelasi antara dua variabel dikatakan positif dan sangat kuat.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Penentuan Jumlah Sampel

Kabupaten/Kota di Jawa Tengah menyampaikan laporan ralisasi APBD dan data PDRB selama tahun 2013-2015	33
Kabupaten/Kota di Jawa yang tidak menyampaikan laporan ralisasi APBD dan data PDRB 2013-2015 secara berturut-turut	(5)
Kabupaten/Kota di Jawa Tengah yang tidak menyajikan informasi yang diperlukan secara lengkap	(3)
Jumlah Kabupaten/Kota sampel	25
Tahun pengamatan (3 tahun)	X3
Jumlah sampel selama periode penelitian	75
Data Outlier	(5)
Jumlah sampel siap olah	70

Sumber: Data diolah penulis, 2017.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh jumlah sampel sebanyak 25 perusahaan. Pada penelitian ini data disusun secara *time series*, jadi jumlah data yang diperoleh sebanyak 75 data. Selanjutnya untuk menguji hipotesis dengan regresi linear berganda ternyata ditemukan 5 data *outliers*. Berdasarkan Ghozali (2011:41) data *outliers* adalah data yang mempunyai skor *unstandardized* atau yang biasa disebut *Z-score* yang memiliki nilai rata-rata kurang dari atau sama dengan -2 atau lebih dari atau sama dengan 2, sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IPM	75	61,81	80,96	69,3236	4,98317
BM	75	223	3530742	76018,63	406318,093
PE	75	,07	,13	,1039	,01150
DAU	75	1009	127783	77829,39	31523,832
PAD	75	990	3727984	308768,40	808980,489
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 2 bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai terendah 61,81 dan nilai maksimum 80,96, nilai rata-rata 69,3236 dengan standar deviasi 4,98317. Variabel Belanja Modal mempunyai nilai terendah 223, nilai tertinggi 3530742, nilai rata-rata 76018,63, dengan standar deviasi 406318,093. Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai terendah 0,07, nilai tertinggi 0,13 dan nilai standar deviasi 0,1039. Variabel Dana Alokasi Umum mempunyai nilai terendah 1009, nilai tertinggi 127783, nilai rata-rata 77829,39 dengan standar deviasi 31523,832. Variabel Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai terendah 990, nilai tertinggi 3727984, nilai rata-rata 308768,40 dengan standar deviasi 808980,489.

Tabel 3 Hasil uji normalitas

Variabel	<i>Komogorov smirnov</i>	Probabilitas	Keterangan
Unstandardized residual	1,076	0,197	Normal

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,566 dengan probabilitas 0,905 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi	0,740	1,351	Bebas Multikolinieritas
Dana Alokasi Umum	0,648	1,543	Bebas Multikolinieritas
Pendapatan Asli Daerah	0,502	1,992	Bebas Multikolinieritas
Belanja Modal	0,378	2,643	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang memiliki *Tolerance* lebih dari 0,1 dan semua variabel bebas memiliki nilai *VIF* kurang dari 10. Dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi antar variabel independen sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Nilai <i>Run Test</i>	A	Kesimpulan
BM, PE, DAU, PAD ^a	0,054	0,05	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji autokorelasi memperoleh nilai *run test* 0,054, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai signifikan 0,05. Hasil uji *run test* menunjukkan bahwa nilai *run test* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>p-value</i>	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi	0,955	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Dana Alokasi Umum	0,284	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Pendapatan Asli Daerah	0,974	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Belanja Modal	0,474	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Dari tabel 6 bahwa nilai *p-value* masing-masing variabel independen berada di atas 0,05, sehingga model penelitian bebas heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	694,569	4	173,642	12,262	.000 ^a
Residual	920,434	65	14,161		
Total	1615,003	69			

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Dari hasil pengujian hipotesis didapat nilai F_{hitung} sebesar 12,262 > 2,503 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat secara keseluruhan variabel pertumbuhan ekonomi, dana alokasi umum, pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Serta model regresi yang digunakan dalam penelitian ini fit.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Persamaan 1

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	$p-value$
Konstanta	82,926	17,435	0,000
Pertumbuhan Ekonomi	-0,166	-1,522	0,133
Dana Alokasi Umum	-0,490	-4,211	0,000
Pendapatan Asli Daerah	0,697	5,274	0,000
Belanja Modal	-0,163	-1,073	0,287

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan hasil analisis, maka model persamaan regresi berganda yang dapat disusun sebagai berikut :

$$IPM = 82,926 - 0,166PE - 0,490DAU + 0,697PAD - 0,163BM + \varepsilon$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Dari hasil uji menunjukkan besarnya nilai konstanta dengan parameter positif sebesar 82,926. Hal ini berarti apabila nilai pertumbuhan ekonomi, dana alokasi umum, pendapatan asli daerah dan belanja modal diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka indeks pembangunan manusia daerah mengalami peningkatan. Koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi dengan parameter negatif sebesar -0,166. Hasil ini dapat dijelaskan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka indeks pembangunan manusia daerah akan mengalami penurunan. Koefisien regresi variabel dana alokasi umum dengan parameter negatif sebesar -0,490. Hasil ini dapat dijelaskan semakin tinggi dana alokasi umum maka indeks pembangunan manusia daerah akan menurun. Koefisien regresi variabel pendapatan asli daerah dengan parameter positif sebesar 0,697. Hasil ini dapat dijelaskan semakin tinggi pendapatan asli daerah maka indeks pembangunan manusia daerah akan meningkat. Koefisien regresi variabel belanja modal dengan parameter negatif sebesar -0,163. Hasil ini dapat dijelaskan semakin tinggi belanja modal daerah maka indeks pembangunan manusia daerah akan menurun.

Tabel 9 Hasil Uji Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 ^a	.430	.395	3.76305

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Hasil perhitungan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,395. Hal ini menunjukkan bahwa 39,5% variasi indeks pembangunan manusia suatu daerah dapat dijelaskan oleh besarnya variabel pertumbuhan ekonomi, dana alokasi umum, pendapatan asli daerah. Sedangkan 60,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4,997E11	3	1,666E11	36,147	0.000 ^a
Residual	3,041E11	66	4,608E10		
Total	8,039E12	69			

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Dari hasil pengujian hipotesis didapat nilai F_{hitung} sebesar 36,147 > 2,503, dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel pertumbuhan ekonomi, dana alokasi umum, dan pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap belanja modal serta model regresi yang digunakan dalam penelitian ini fit.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Persamaan 2

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	<i>p-value</i>
Konstanta	332331,894	4,406	0,000
Pertumbuhan Ekonomi	-0,348	-4,526	0,000
Dana Alokasi Umum	0,349	4,170	0,000
Pendapatan Asli Daerah	0,549	6,633	0,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan hasil analisis, maka model persamaan regresi berganda yang dapat disusun sebagai berikut :

$$BM = 332331,894 - 0,348PE + 0,349DAU + 0,549PAD + \varepsilon$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Dari hasil uji menunjukkan besarnya nilai konstanta 332331,894. Hal ini berarti bahwa apabila nilai pertumbuhan ekonomi, dana alokasi umum, dan pendapatan asli daerah diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka belanja modal mengalami peningkatan. Koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi dengan parameter negatif sebesar -0,348. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa

semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka belanja modal mengalami penurunan. Koefisien regresi variabel dana alokasi umum dengan parameter positif sebesar 0,349. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi nilai dana alokasi umum maka belanja modal akan meningkat. Koefisien regresi variabel pendapatan asli daerah dengan parameter positif sebesar 0,549. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pendapatan asli daerah maka belanja modal juga meningkat.

Berdasarkan hasil analisis data hubungan langsung antar variabel, maka diperoleh hasil analisis jalur (*path*) menunjukkan adanya besaran dari pengaruh total, pengaruh langsung, dan pengaruh tidak langsung dari satu variabel terhadap variabel lainnya.

Berdasarkan hasil analisis data hubungan langsung antar variabel, maka diperoleh hasil analisis jalur (*path*) menunjukkan adanya besaran dari pengaruh total, pengaruh langsung, dan pengaruh tidak langsung dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Berdasarkan hasil pengujian uji analisis jalur (*path analysis*) dapat dijelaskan bahwa :

Pengaruh langsung PE terhadap IPM = -0,166, pengaruh tidak langsung PE terhadap IPM melalui BM sebesar $(-0,348) \times (-0,163) = 0,0567$. Pengaruh langsung DAU terhadap IPM = -0,490, pengaruh tidak langsung DAU terhadap IPM melalui BM sebesar $(0,349) \times (-0,163) = -0,0569$. Pengaruh langsung PAD terhadap IPM = 0,697, pengaruh tidak langsung PAD terhadap IPM melalui BM sebesar $(0,549) \times (-0,163) = -0,383$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai pengaruh langsung variabel PE lebih kecil (-0,166) dari pengaruh tidak langsung variabel PE (0,0567), dan total pengaruh sebesar $-0,166 + (-0,348 \times -0,163) = -0,109$, dari hasil ini menunjukkan bahwa BM memediasi (Intervening) hubungan antara PE terhadap IPM. Variabel DAU pengaruh langsung (-0,490) lebih besar dari pengaruh tidak langsung (-0,0569) dan total pengaruh sebesar $-0,490 + (0,349 \times -0,163) = -0,547$, dan PAD pengaruh langsung (0,697) lebih besar dari pengaruh tidak langsung (-0,383) dan total pengaruh sebesar $0,687 + (-0,383 \times -0,163) = 0,693$ dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa BM tidak memediasi (Intervening) hubungan antara

DAU dan PAD terhadap IPM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel belanja modal terbukti sebagai variabel *semi intervening*.

Tabel 13. Hasil Uji Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.622	.604	67884.454

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Hasil perhitungan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,604. Hal ini menunjukkan bahwa 60,4% variasi belanja modal suatu daerah dapat dijelaskan oleh besarnya variabel pertumbuhan ekonomi, dana alokasi umum, dan pendapatan asli daerah. Sedangkan 39,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 14. Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi	-1,522	1,994	0,133	Tidak Signifikan
Dana Alokasi Umum	-4,211	1,994	0,000	Signifikan
Pendapatan Asli Daerah	5,274	1,994	0,000	Signifikan
Belanja Modal	-1,073	1,994	0,287	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{hitung} -1,522 > -1,994$ dengan *p value* 0,133 > 0,05, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu menjamin bahwa kesejahteraan dan indeks pembangunan manusia akan tinggi pula. Karena pada dasarnya banyak dampak dari kenaikan pertumbuhan ekonomi, namun dampak tersebut akan berimbas pada sektor-sektor tertentu. Sektor tersebut sangat bergantung pada pembangunan masing-masing daerah. Dan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adyatma (2014), yang menyatakan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ariza (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{hitung} -4,211 > -1,994$ dengan $p\ value\ 0,000 < 0,05$, sehingga DAU berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Pemberian DAU kepada PEMDA merupakan konsekuensi adanya penyerahan kewenangan pemerintah pusat kepada pemda. Dengan demikian, terjadi transfer yang cukup signifikan di dalam APBN dari pemerintah pusat ke pemda, dan pemda secara leluasa dapat menggunakan DAU apakah untuk memberi pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat sehingga akan menciptakan hidup yang sehat dan harapan hidup lebih panjang, meningkatkan kualitas pendidikan dan standar kehidupan masyarakat. Sehingga DAU mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Febriana (2015) yang menyatakan bahwa DAU dapat menaikkan indeks pembangunan manusia.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{hitung}\ 5,274 > 1,994$ dengan $p\ value\ 0,000 < 0,05$. Pertumbuhan PAD seharusnya sensitif terhadap kenaikan pertumbuhan ekonomi yang akan berdampak secara langsung terhadap indeks pembangunan manusia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Williantara dan Budiasih (2016) dan Ardiansyah et al (2014) yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Belanja Modal. Hasil pengujian menunjukkan pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi adalah sebesar -0,166, sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsung yaitu $(-0,348) \times (-0,163) = 0,0567$, Nilai pengaruh langsung lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung sehingga dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia melalui belanja modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jaya dan Dwiranda (2014) serta penelitian Adyatma dan Oktaviani (2015), yang menyatakan

pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia melalui belanja modal.

Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Belanja Modal. Hasil pengujian menunjukkan pengaruh langsung dana alokasi umum adalah sebesar -0,490, pengaruh tidak langsung sebesar $(0,349) \times (-0,163) = -0,0569$, Nilai pengaruh langsung lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung sehingga dapat dijelaskan bahwa dana alokasi umum tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia melalui belanja modal. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa DAU tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia melalui belanja modal. Penelitian ini sejalan dengan Arwati Tahar dan Zakiya (2011) serta penelitian Adyatma dan Oktaviani (2015) yang menyatakan bahwa DAU tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia melalui belanja modal.

Pendapatan Asli Daerah Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Belanja Modal. Hasil pengujian menunjukkan nilai pengaruh langsung pendapatan asli daerah sebesar 0,697, pengaruh tidak langsung sebesar $(0,549) \times (-0,163) = -0,383$, Nilai pengaruh langsung lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung sehingga dapat dijelaskan bahwa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia melalui belanja modal. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa, penggunaan PAD oleh pemerintah daerah untuk pembangunan masih belum merata sehingga pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah tersebut juga belum merata yang akan berdampak secara langsung terhadap indeks pembangunan manusia. Pembangunan merupakan salah satu bentuk belanja daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arwati Tahar dan Zakiya (2011) serta penelitian Adyatma dan Oktaviani (2015) yang menyatakan bahwa PAD tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia melalui belanja modal.

Belanja Modal berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{hitung} -1,073 < -1,994$ dengan $p\ value = 0,287 > 0,05$. Sehingga Belanja Modal tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Williantara dan Budiasih (2016) dan Ardiansyah, *etal* (2014).yang menyatakan bahwa belanja modal tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwapertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia,hasil ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung}(-1,522)$ lebih kecil dari $t_{tabel} (-1,994)$, atau dapat dilihat dari signifikasi $0,133 > 0,05$. Oleh karena itu **H₁ ditolak**. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwadana alokasi umumberpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, hasil ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung}(-4,211)$ lebih besar dari $t_{tabel} (-1,994)$, atau dapat dilihat dari signifikasi $0,000 < 0,05$.Oleh karena itu **H₂ diterima**. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwapendapatan asli daerah berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia,hasil ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung}(5,274)$ lebih besar dari $t_{tabel} (1,994)$, atau dapat dilihat dari signifikasi $0,000 < 0,05$.Oleh karena itu **H₃ diterima**. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia melalui belanja modal, hasil ini dibuktikan dengan pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi adalah sebesar $-0,166$ lebih kecil dari pengaruh tidak langsung sebesar $0,0567$. Oleh karena itu, **H₄ diterima**. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa dana alokasi umum tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia melalui belanja modal, hasil ini dibuktikan dengan pengaruh langsung dana alokasi umum adalah sebesar $-0,490$, lebih besar dari pengaruh tidak langsung sebesar $-0,0569$. Oleh karena itu, **H₅ ditolak**. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia melalui belanja modal, hasil ini dibuktikan dengan nilai pengaruh langsung pendapatan asli daerah adalah sebesar $0,697$ lebih besar dari pengaruh tidak langsung sebesar $-0,163$.

Oleh karena itu, **H₆ ditolak**. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa belanja modal tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, hasil ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} (-1,073) lebih kecil dari t_{tabel} (-1,994), atau dapat dilihat dari signifikansi $0,287 > 0,05$. Oleh karena itu **H₇ ditolak**.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyatma, Erdi dan Oktaviani R.M. 2015. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Terhadap Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Pemoderasi*. Vol. 4 No. 2. Hal. 190-205
- Badan Pusat Statistik 2016. *Indeks Pembangunan Manusia 2010-2015*
- Chisty, Fhino Andrea dan Adi. 2009. *Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal dan Kualitas Pembangunan Manusia*. Semarang : Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Harianto, David dan Priyo Hari Adi. 2007. *Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Per Kapita*. Makassar : Simposium Nasional Akuntansi X.
- Kawedar, Warsitto, Rohman, Abdul dan Handayani, Sri. 2011. *Akuntansi Sektor Publik, Pendekatan Penganggaran Daerah dan Akuntansi Keuangan Daerah*. Semarang. Widya Karya
- Kusnandar, Dodik Siswantoro. 2012. *Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Dan Luas wilayah Terhadap Belanja Modal*. Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin.
- Sudaryono. 2011. *Aplikasi Analisis (Path Analysis) Berdasarkan Urutan Penempatan Variabel Dalam Penelitian*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.17 No. 4. juli 2011
- Tahar, Afrizal dan Zakhiya, Maulida. 2011 *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kemandirian Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah.. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 12 No. 1. Hal; 88-99. Januari 2011*

www.bps.go.id